

HUBUNGAN SOSIALISASI PENGETAHUAN REMAJA PUTUS SEKOLAH SLTA TENTANG PAKET C DI PKBM TITIAN AMANAH

Festi Dwi Rani^{1,2}, Wirdatul 'Aini', Syur'aini¹

¹Universitas Negeri Padang

²E-mail: festidwirani@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of knowledge of high school drop-out youth about Paket C in PKBM Titian Amanah. The purpose of this study is to describe: (1) socialization conducted by PKBM Titian Amanah, (2) knowledge of high school drop-out teenagers about Paket C, and (3) relationship between socialization with knowledge of high school drop-out youth about Paket C. Population in this research 40 people and a sample of 30 people. With stratified random sampling sampling technique. Data collection techniques is a questionnaire and data collection tool is a questionnaire. Data analysis technique using percentage calculation and product moment correlation formula. The results of the study found that (1) the socialization conducted was not well implemented, (2) the knowledge of high school drop-out teens on Paket C is still unknown, and (3) there is a significant relationship between socialization with high school dropout knowledge about Paket C in PKBM Titian Amanah.

Keywords: Socialization; Knowledge of High School Drop-outs.

PENDAHULUAN

Program paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Lulusan program paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA (Depdiknas. 2004). Menurut Kamil (2011) mengatakan bahwa program paket C adalah program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, program paket C ada di bawah binaan Ditjen Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C adalah siswa/siswi lulusan SMP/MTs dan anak putus sekolah (*drop out*) SMA/MA.

Program paket C berupaya melayani peserta didik yang mendapatkan berbagai masalah seperti siswa SMP yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA), yang disebabkan berbagai faktor seperti persoalan ekonomi, tindakan kriminal, persoalan keluarga, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya masih banyak dari remaja putus sekolah SLTA yang masih kurang mengetahui program paket C, tujuan, manfaat, materi, metode yang digunakan, tutor, sasaran paket C, *life skill*/keterampilan, dan hasil yang didapatkan untuk mengikuti paket C.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola PKBM Titian Amanah yaitu Ibu Sofiah pada tanggal 25 Januari 2017 yang mengungkapkan bahwa program yang ada di PKBM Titian Amanah adalah kesetaraan (Paket A, B, dan C), perikanan, menjahit, dan bahasa Inggris. Remaja yang mengikuti paket C sebanyak 40 orang yang berusia dari 15–25 tahun, dengan identitas remaja yang menikah sekitar 35% dan yang belum menikah sekitar 65%. Program paket C berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI berjumlah 15 orang dan XII berjumlah 25 orang. Dari wawancara tersebut pengelola PKBM mengungkapkan bahwa PKBM Titian Amanah bekerja sama dengan dinas pendidikan, tutornya dari SMP dan SMA Kayutanam yang berpendidikan S1. Uang untuk ikut menjalankan proses pembelajaran paket C di PKBM Titian Amanah sekitar Rp75.000,00. Kegiatan paket C dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, kamis pada pukul 14.00–18.00 Wib.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 di PKBM Titian Amanah, didapatkan data tentang pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C. Berikut data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Data tentang Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C di PKBM Titian Amanah.					
No	Kelas	Jumlah Mengikuti Paket C	Jumlah Angket yang Dibagikan	Jumlah yang Mengetahui	Jumlah yang Kurang Mengetahui
1.	XI	15 orang	5 orang	1 orang	3 orang
2.	XII	25 orang	5 orang	2 orang	4 orang
Jumlah		40 orang	10 orang	3 orang	7 orang

Sumber: Observasi 21 Agustus 2017 di PKBM Titian Amanah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengikuti paket C sebanyak 40 orang, selanjutnya peneliti membagikan angket sebanyak 10 orang. Berdasarkan angket yang peneliti bagikan kepada remaja putus sekolah SLTA adalah remaja putus sekolah SLTA yang mengetahui paket C sebanyak 3 orang dan remaja putus sekolah SLTA yang kurang mengetahui paket C sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi remaja putus sekolah SLTA tentang paket C adalah mengikuti ujian dan mendapatkan ijazah.

Pengetahuan yang dimiliki remaja putus sekolah SLTA tentang paket C diduga ada kaitannya dengan sosialisasi yang dilakukan dari pihak tertentu (tim sosialisasi). Apakah tingkat pengetahuan remaja putus sekolah SLTA ada kaitannya dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola PKBM Titian Amanah. Menurut Setiadi & Kolip (2011) menegaskan "Melalui proses sosialisasi, para anggota masyarakat belajar mengetahui dan memahami perilaku yang mana yang diharuskan, diperbolehkan, dianjurkan dan tidak boleh dilakukan".

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti menduga pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C ada hubungannya dengan sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah tentang paket C, oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara sosialisasi dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di PKBM Titian Amanah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah, (2) pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di PKBM Titian Amanah, dan (3) hubungan antara sosialisasi dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di PKBM Titian Amanah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termaksud penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010) bahwa "Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu". Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C di PKBM Titian Amanah. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 75% dari populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling*. Sesuai dengan tujuan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C di PKBM Titian Amanah sebanyak 30 orang.

Untuk melihat gambaran sosialisasi program paket C dengan pengetahuan remaja putus sekolah SMA dihitung dengan menggunakan persentase. Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel sosialisasi program paket C dengan remaja putus sekolah SMA digunakan rumus *product moment* menurut Arikunto.

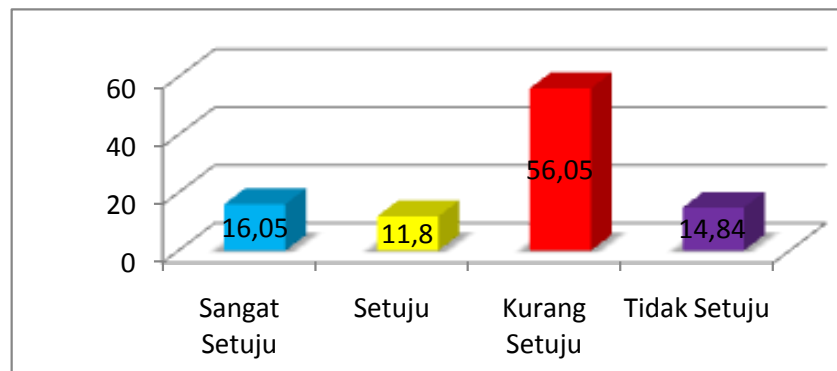
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Sosialisasi yang Dilakukan PKBM Titian Amanah

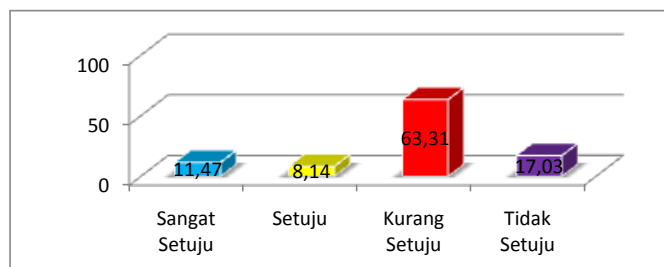
Variabel sosialisasi merupakan proses belajar dalam memperkenalkan tentang program paket C di PKBM Titian Amanah. Sosialisasi dalam penelitian ini difokuskan pada remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C di PKBM Titian Amanah mempunyai dua sub variabel yakni proses belajar dalam memperkenalkan program paket C adalah 1) informasi melalui lisan yang terdiri dari 11 butir item, 2) informasi melalui tertulis yang terdiri dari 9 butir item. Untuk memperoleh data tentang sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah Kayutanam melalui informasi lisan dan tertulis dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram Gambaran Sosialisasi yang Dilakukan Melalui Informasi Secara Lisan



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah melalui informasi secara lisan kurang terlaksana dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju (56,05%) dan tidak setuju (14,84%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa sosialisasi yang dilakukan kurang terlaksana dengan baik termasuk dalam kategori kurang setuju.

Gambar 2
Histogram Gambaran sosialisasi yang Dilakukan Melalui Informasi Secara Tertulis



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan melalui informasi tertulis kurang terlaksana dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju (63,31%) dan tidak setuju (17,03%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa sosialisasi yang dilakukan kurang terlaksana dengan baik termasuk dalam kategori kurang setuju.

Dari hasil penelitian dua subvariabel tentang sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Gambaran Sosialisasi yang Dilakukan PKBM Titian Amanah

No	Subvariabel	Alternatif Jawaban %			
		SS	S	KS	TS
1	Informasi melalui lisan	16,05	11,80	56,05	14,84
2	Informasi melalui tertulis	11,47	8,14	63,31	17,03
Rata-rata variabel X		13,76	9,97	59,68	15,93

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari rata-rata dari rekapitulasi pada variabel sosialisasi yang dilakukan responden cenderung memberi jawaban pada alternatif jawaban kurang setuju sebanyak 59,68%, responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban tidak setuju sebanyak 15,93%, pada alternatif jawaban setuju sebanyak 9,97%, dan pada alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 13,76%.

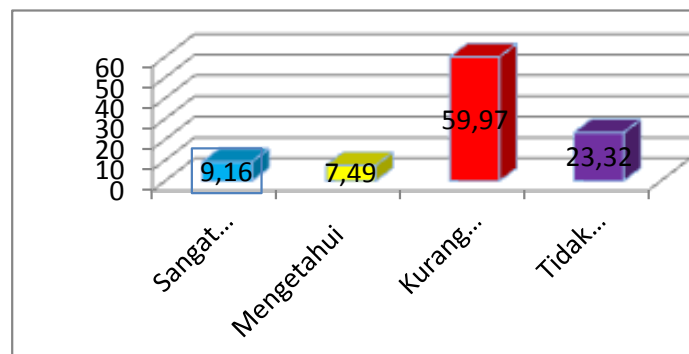
Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C

Variabel pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C berupa penerapan prinsip pendidikan dalam pengetahuan remaja putus sekolah SLTA mempunyai tujuh sub variabel variabel yakni: Pengetahuan tentang paket C yaitu 1) pengertian paket C yang terdiri dari 4 butir item, 2) tujuan paket C yang terdiri dari 4 butir item, 3) manfaat paket C yang terdiri dari 5 butir item, 4) sasaran paket C yang terdiri dari 4 butir item, 5) materi pembelajaran yang terdiri dari 4 butir item, 6) penyelenggara, tempat belajar, sarana dan prasarana yang terdiri dari 7 butir item, 7) tenaga pendidik/tutor yang terdiri dari 6 butir.

Untuk memperoleh data tentang pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di paparkan sebagai berikut.

Pengertian Paket C

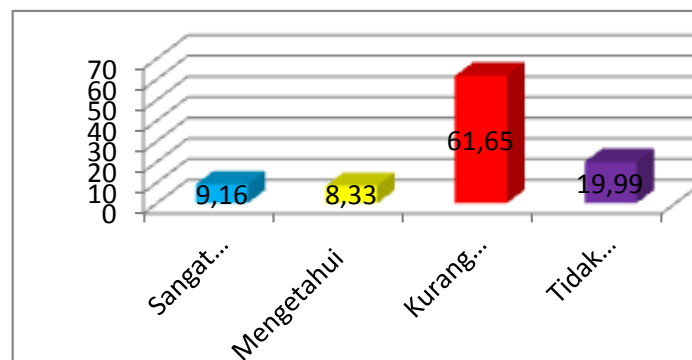
Gambar 3
Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Pengertian Paket C



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang pengertian paket C kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang mengetahui (59,97%) dan tidak mengetahui (23,32%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang pengertian paket C masih termasuk dalam kategori kurang mengetahui.

Tujuan Paket C

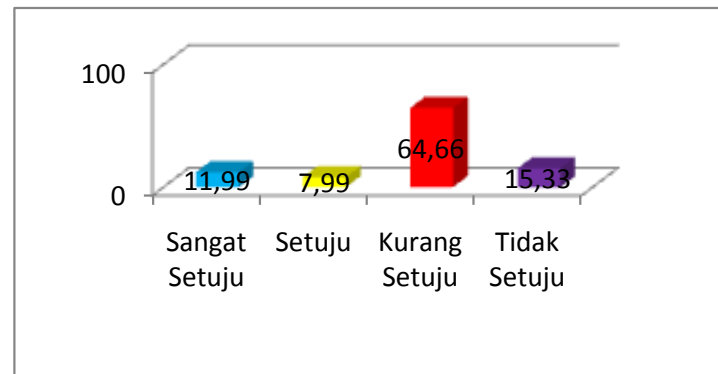
Gambar 4
Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Tujuan Paket C



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang tujuan paket C kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang mengetahui (61,65%) dan tidak mengetahui (19,99%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang tujuan paket C masih termasuk dalam kategori kurang mengetahui.

Manfaat Paket C

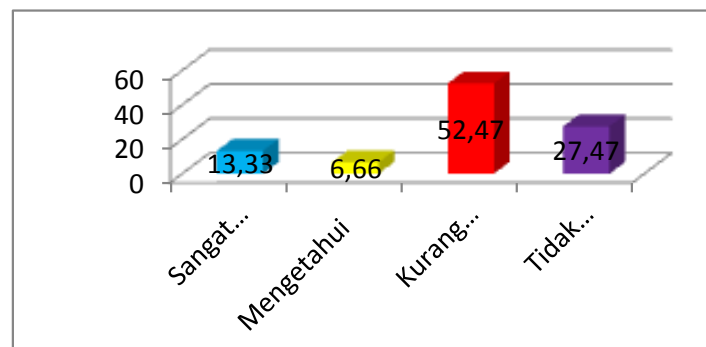
Gambar 5
Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Manfaat Paket C



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang manfaat paket C kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju (64,66%) dan tidak setuju (15,33%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang manfaat paket C masih termasuk dalam kategori kurang setuju.

Sasaran Paket C

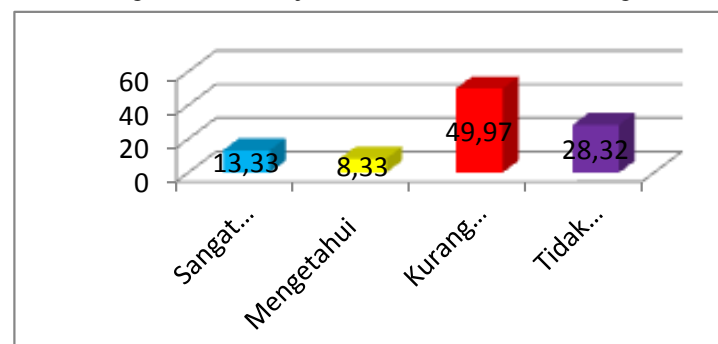
Gambar 6
Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Sasaran Paket C



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang sasaran paket C kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang mengetahui (52,47%) dan tidak mengetahui (27,47%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang sasaran paket C masih termasuk dalam kategori kurang mengetahui.

Materi Pembelajaran

Gambar 7
Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Materi Pembelajaran Paket C

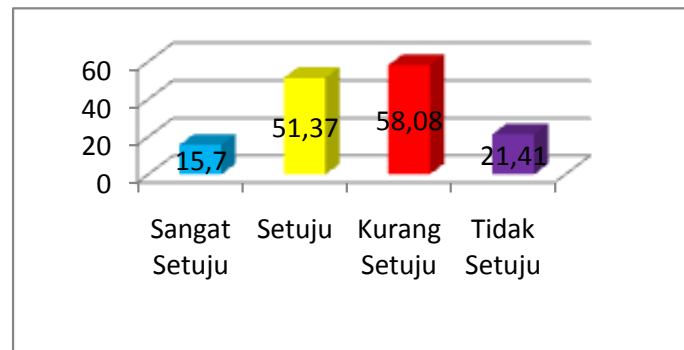


Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang materi pembelajaran paket C kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang mengetahui (49,97%) dan tidak mengetahui (28,32%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang materi pembelajaran paket C masih termasuk dalam kategori kurang mengetahui dengan baik.

Penyelenggara, Tempat Belajar, Sarana dan Prasarana

Gambar 8

Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Penyelenggara

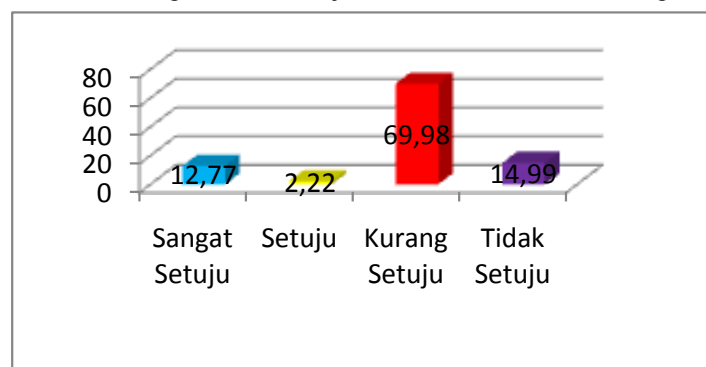


Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang penyelenggara, tempat belajar, sarana dan prasarana kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang mengetahui (58,08%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang penyelenggara, tempat belajar, sarana dan prasarana paket C masih termasuk dalam kategori kurang baik.

Tenaga Tutor

Gambar 9

Histogram Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Tutor Paket C



Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang tenaga tutor kurang mengetahui dengan baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban kurang mengetahui (69,98%). Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang tenaga pendidik/tutor paket C masih termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari hasil penelitian 7 sub variabel tentang pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di PKBM Titian Amanah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C

No	Subvariabel	Alternatif Jawaban %			
		SM	M	KM	TM
1	Pengertian Paket C	9,16	7,49	59,97	23,32
2	Tujuan Paket C	9,16	8,33	61,65	19,99
3	Manfaat Paket C	11,99	7,99	64,66	15,33
4	Sasaran Paket C	13,33	6,66	52,47	27,47
5	Materi Pembelajaran	13,33	8,33	49,97	28,32
6	Penyelenggara, Tempat Belajar, Sarana dan Prasarana	15,7	51,37	58,08	21,41
7	Tutor Paket C	12,77	2,22	69,98	14,99
Rata-rata Y		10,34	13,19	59,54	21,54

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari rata-rata rekapitulasi pada variabel pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C cenderung memberi jawaban pada alternatif jawaban kurang mengetahui sebanyak 59,54%, responden memberikan jawaban tidak mengetahui sebanyak 21,54%, pada alternatif jawaban mengetahui sebanyak 13,19%, dan pada alternatif jawaban sangat mengetahui sebanyak 10,34%.

Hubungan antara Sosialisasi yang Dilakukan PKBM Titian Amanah dengan Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C

Hubungan antara sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah yang dijadikan sebagai variabel (X) dan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C ini dijadikan sebagai variabel (Y) di PKBM Titian Amanah. Hubungan antara kedua variabel tersebut akan di uji sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Pengolahan data untuk menguji hipotesis yang diajukan tersebut antara variabel (X) dan variabel (Y) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot (101918) - (1330)(2095)}{\sqrt{\{30(64732) - (1330)^2\} \{30(170581) - (2095)^2\}}} \\
 &= \frac{3057540 - 2786350}{\sqrt{\{1941960 - 1768900\} \{5117430 - 4389025\}}} \\
 &= \frac{271190}{\sqrt{\{173060\} \{728405\}}} \\
 &= \frac{271190}{\sqrt{1,26058E11}} \\
 &= \frac{271190}{355046,1509} \\
 r_{xy} &= 0,763
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *product momen*, sehingga didapat $r_{hitung} = 0,763$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 95% (0,361) maupun tingkat

kebebasan 99% (0,463). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori hubungan kuat antara sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C. Apabila salah satunya variabel menunjukkan kategori rendah maka variabel yang lain juga akan menunjukkan kategori rendah. Apabila salah satu variabel menunjukkan kategori tinggi maka variabel tersebut sangat berhubungan dan saling berpengaruh.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di PKBM Titian Amanah. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu.

Gambaran Sosialisasi yang Dilakukan PKBM Titian Amanah tentang Paket C

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah tentang paket C terlihat pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada aspek jawaban responden bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju pada aspek sosialisasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, sosialisasi yang dilakukan kurang terlaksana dengan baik. Oleh karena itu sosialisasi perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin baik sosialisasi yang dilakukan maka semakin meningkat pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C.

Menurut Depdiknas (2001), mengartikan bahwa sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Sosialisasi dalam arti sederhana dapat dikatakan bahwa proses belajar dalam memperkenalkan, dan dipahami oleh masyarakat lainnya. Remaja putus sekolah SLTA akan mengetahui paket C setelah diperkenalkan dan dipahami oleh remaja tersebut.

Sosialisasi adalah proses menyampaikan suatu informasi, sehingga bisa diketahui oleh banyak orang lain. Sosialisasi program paket C dapat disampaikan melalui lisan dan tertulis seperti radio, televisi, video, internet, jurnal dan surat kabar. Hal ini sesuai dengan pendapat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan menyatakan bahwa "Sosialisasi program paket C dapat dilakukan dengan cara melakukan pertemuan, penyebaran petunjuk teknis, dan melalui website". Adapun kegiatan sosialisasi dapat dilakukan di lingkungan tempat tinggal ataupun diluar lingkungan tempat tinggal, karena itu dengan diadakan sosialisasi maka semakin banyak yang mengetahui tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan program paket C. Hal tersebut sulit dilakukan tanpa ada bantuan dari pengelola dan remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C di PKBM Titian Amanah.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sosialisasi yang dilakukan PKBM akan mempengaruhi pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C. Maka dari itu sosialisasi yang dilakukan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C.

Gambaran Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C

Temuan dan hasil pengolahan data terhadap pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C, diperoleh hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C di PKBM Titian Amanah tergolong kategori rendah. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada aspek jawaban responden di atas bahwa sebagian besar responden menjawab kurang mengetahui tentang program paket C.

Lebih lanjut Surajiyo (2013) , menyatakan bahwa "Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu". Remaja putus sekolah SLTA dapat mengetahui sesuatu apabila remaja tersebut dapat mengamati, menyelidiki, dan memahami program paket C tersebut.

Remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C mempunyai kemampuan dalam memberikan pengetahuan tentang paket C yang bisa diketahui oleh masyarakat lainnya. Menurut ilmu pendidikan, kemampuan remaja putus sekolah SLTA seperti ungkapan pendapat Willis (2008), menyatakan bahwa diharapkan seorang remaja memiliki pengetahuan tentang kemasyarakatan, karena dengan pengetahuan-pengetahuan kemasyarakatan itu ia akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dan dapat memahami dengan mudah segala masalah yang timbul. Jadi dapat dilihat

dari remaja yang akan dominan memberikan pengetahuan kepada masyarakat lainnya tentang program paket C tersebut.

Pengetahuan hanya ada dalam pikiran manusia. Pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C dapat diketahui melalui proses belajar dan diberikan tes yang berbentuk pertanyaan. Dengan diberikannya pertanyaan maka remaja dapat menjawab dengan benar, serta dapat menyimpulkannya. Pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pertanyaan saja tetapi juga bisa melalui komunikasi dengan masyarakat lainnya, dengan adanya komunikasi maka remaja dapat mengetahui paket C tersebut.

Hubungan antara Sosialisasi yang Dilakukan PKBM Titian Amanah dengan Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C” dimana didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola PKBM Titian Amanah maka semakin meningkat pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C, demikian juga sebaliknya semakin kurang sosialisasi dilakukan maka semakin kurang pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C. Jadi antara variabel (X) adalah sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah sedangkan variabel (Y) adalah pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C. Jadi di sini antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang berarti.

Sosialisasi adalah proses memberikan suatu informasi kepada masyarakat lainnya. Supaya remaja putus sekolah SLTA bisa mengetahui program paket C bisa didapatkan melalui informasi lisan dan tertulis. Informasi lisan adalah informasi yang didapatkan secara langsung yaitu melalui radio, siaran televisi, video, pengelola PKBM, pengelola SKB, mengikuti seminar, diskusi dan penyuluhan. Informasi tertulis adalah informasi yang berupa tulisan yaitu internet, jurnal, koran, spanduk, leaflet, brosur, papan pengumuman dan poster. Sedangkan informasi lisan adalah informasi yang dapat dilakukan dalam bentuk mempresentasikan seperti menyampaikan, menyajikan, mensosialisasikan, mempertanggung-jawabkan atau yang bersangkutan dalam suatu suasana, cara, dan waktu tertentu (Putri & Kurniawan, 2015).

Sosialisasi yang dilakukan oleh PKBM akan meningkatkan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C, karena semakin baik sosialisasi dilakukan maka semakin meningkat pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C. Hal ini sesuai dengan pendapat Raffli (2009), menyatakan bahwa hubungan sosialisasi dengan tingkat pengetahuan menunjukkan kekuatan yang cukup yaitu apabila pengaruh sosialisasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula dampak tingkat pengetahuan. Sosialisasi yang dilakukan kurang terlaksana dengan baik, maka pengetahuan yang dimiliki remaja putus sekolah SLTA kurang mengetahui. Remaja akan mengetahui program paket C setelah dilakukan sosialisasi oleh PKBM. Sosialisasi dapat menyampaikan suatu informasi sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh remaja putus sekolah SLTA tentang paket C tersebut. Selanjutnya Setiadi & Kolip (2011), menyatakan bahwa “melalui proses sosialisasi, para anggota masyarakat belajar mengetahui dan memahami perilaku yang mana diharuskan, diperbolehkan, dianjurkan, dan tidak boleh dilakukan”.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu hal. Pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C yaitu mengikuti ujian dan mendapatkan ijazah. Remaja putus sekolah SLTA dapat meningkatkan pengetahuannya tentang program paket C seperti pengertian, tujuan, manfaat, sasaran, materi pembelajaran, penyelenggara, sarana dan prasarana, tutor paket C.

Hasil pengujian hipotesis antara sosialisasi yang dilakukan (X) dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C (Y) terdapat hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} = 0,763$ setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik taraf signifikansi 95% (0,361) maupun pada taraf signifikansi 99% (0,463). Dengan demikian sosialisasi yang dilakukan mempengaruhi pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C, selanjutnya semakin baik sosialisasi yang dilakukan maka semakin meningkatkan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C, dan sebaliknya semakin kurang sosialisasi dilakukan maka semakin kurang pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sosialisasi yang dilakukan, maka semakin meningkat pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C.

Sebaliknya semakin kurang sosialisasi yang dilakukan, maka semakin kurang pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Sosialisasi yang dilakukan PKBM Titian Amanah rendah, hal ini disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan kurang terlaksana dengan baik.
2. Pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C rendah, hal ini disebabkan karena remaja putus sekolah SLTA kurang mengetahui tentang pengertian, tujuan, manfaat, sasaran, materi pembelajaran, penyelenggara, tempat belajar, sarana dan prasarana, tutor paket C.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi dengan pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C di PKBM Titian Amanah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika sosialisasi yang dilakukan kurang terlaksana dengan baik maka pengetahuan remaja putus sekolah tentang paket C kurang mengetahui. Namun, sebaliknya jika sosialisasi terlaksana dengan baik maka pengetahuan remaja putus sekolah SLTA tentang paket C meningkat.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu.

1. Kepada remaja putus sekolah SLTA yang mengikuti paket C, agar perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang paket C, sehingga remaja dapat mengetahui program paket C dengan baik.
2. Kepada pengelola, perlu meningkatkan penjelasan tentang program paket C di PKBM Titian Amanah.
3. Diharapkan pada peneliti yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, R. M. E., & Kurniawan, A. T. (2015). Perilaku Pencarian Informasi Petani Padi di Desa Rowosari Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 1–13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/103123-ID-perilaku-pencarian-informasi-petani-padi.pdf>
- Rafli, D. Y. (2009). *Pengaruh Sosialisasi Tata Cara Contreng terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula (Studi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia)*. Skripsi. Universitas Indonesia. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123545-SK 001 09 Raf p - Pengaruh sosialisasi-HA.pdf>
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Surajiyo. (2013). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Willis, S. S. (2008). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.